

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lahirnya otonomi daerah sejalan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1990 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Kekuasaan Pusat dan Daerah yang direvisi dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Dalam mewujudkan tata kelola keuangan pemerintah yang baik, maka reformasi dalam bidang keuangan dilakukan guna memperbaiki keuangan negara dan daerah.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah pusat memberikan tanggung jawab kepada Pemerintah Daerah agar mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya secara maksimal. Desa merupakan lingkup kegiatan pemerintahan terkecil di dalam sebuah negara. Pemerintahan desa telah menerapkan nilai-nilai demokratis mulai dari pemilihan Kepala Desa serta penggalan dana yang bersumber dari hasil swadaya masyarakat. Desa merupakan basis pengidentifikasian permasalahan sebuah wilayah guna usulan perencanaan sebuah wilayah.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada Pasal 1 Ayat (1) tentang Desa yang mendefinisikan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat yang hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan

prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada dasarnya Desa telah melaksanakan prinsip Otonomi secara mandiri sejak dahulu, hal tersebut dikenal dengan istilah Otonomi Desa. Otonomi Desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh bukan merupakan pemberian dari pemerintah, sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki desa tersebut (Widjaja, 2013:93). Dengan begitu, maka desa diberikan wewenang yang luas dalam hal mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan potensi serta kemampuannya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup demi tercapainya kesejahteraan masyarakat desa. Wewenang yang luas tersebut harus tetap berpedoman pada Undang-Undang yang telah ditetapkan.

Dalam mengelola keuangan desa, juga perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satu instrumen yang penting dalam perwujudan sistem tata kelola keuangan pemerintahan desa yang baik adalah dengan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam Laporan APBDes ini memuat tentang sumber-sumber penerimaan yang akan diterima dan pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk Belanja Desa serta pembiayaan yang dibutuhkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun anggaran.

Dalam APBDes yang menjadi fokus utama dan menjadi perhatian serius adalah tentang Pendapatan Desa dan Belanja Desa. Sumber penerimaan atau disebut juga sebagai Pendapatan Desa yang berasal dari Pendapatan Asli Desa dan Dana Transfer. Dana Transfer terdiri dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi

Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR), Bantuan Keuangan Provinsi, Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota, Hibah, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.

Namun, Pendapatan Desa yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini terbatas yaitu meliputi Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa. Sedangkan pengeluaran yang merupakan kewajiban desa adalah bentuk dari Belanja Desa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah Desa (MUSDES).

Keuangan desa dan aset desa merupakan aspek yang berperan penting dalam sebuah pembangunan desa. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya sesuai dengan kondisi sosial budaya yang termasuk dalam pengaturan keuangan. Keuangan desa memiliki peranan penting dalam pembiayaan pelaksanaan tugas pemerintahan desa, baik untuk belanja operasional pemerintahan desa maupun dalam rangka pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kewenangan dalam pengaturan dan pengelolaan keuangan Desa perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satunya adalah pengelolaan Belanja Desa, yang meliputi kerangka hukum, program atau kegiatan yang akan dilakukan, dan waktu atau jadwal pelaksanaan yang termasuk didalamnya tentang pelaku aktifitas, besaran anggaran yang akan digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program atau kegiatan yang dimaksud. Total anggaran belanja yang termuat dalam APBDes beserta alokasinya merupakan jumlah maksimum yang tersedia dan harus dibiayai dengan perkiraan besarnya pendapatan yang akan diterima oleh Pemerintahan Desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menjelaskan bahwa “Belanja Desa meliputi semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa”. Belanja Desa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam mendanai penyelenggaraan kewenangan desa dan dimaksudkan untuk dialokasikan pada hal-hal yang produktif. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan serta pengeluaran dalam belanja desa tergantung dari pendapatan desa itu sendiri. Semakin besar pendapatan desa yang diperoleh maka akan semakin besar pula Belanja Desa yang dikeluarkan guna pembangunan desa yang lebih optimal.

Fenomena yang terjadi pada Desa-Desa di Kecamatan Sindangkasih ialah Belanja Desa mengalami perubahan dalam setiap tahunnya, cenderung naik namun tidak terlalu signifikan. Semua pengeluaran yang terjadi pada Belanja Desa dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan desa, infrastruktur desa, pemberdayaan masyarakat dan kegiatan produktif lainnya, sehingga Belanja Desa telah dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Pemandagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Belanja Desa diartikan sebagai semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa dan dipergunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang tercantum pada Pasal 74 menyebutkan bahwa Belanja Desa diprioritaskan untuk memenuhi

kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah Desa dan sesuai dengan prioritas Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Ketentuan Belanja Desa sangat umum dan tidak terdapat batas maksimum atau minimum untuk alokasi tertentu. Namun ketentuan tersebut akan membawa konsekuensi yang positif sekaligus negatif pada saat bersamaan. Konsekuensi positifnya ialah desa akan lebih leluasa dalam merencanakan pengalokasian anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan, dan konsekuensi negatifnya adalah bisa terjadi dalam bentuk rendahnya kualitas belanja dari APBDes dan memungkinkan terjadinya postur APBDes yang lebih memenuhi kebutuhan elit desa dibandingkan kebutuhan masyarakatnya (Mutiara dkk, 2015 dalam Dasuki, 2020).

Pengeluaran yang dikeluarkan dalam Belanja Desa ini dibiayai oleh Pendapatan Desa, diantaranya dari Pendapatan Asli Desa dan Dana Transfer berupa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Belanja Desa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jika diikuti dengan kenaikan pendapatan desa, hal ini dikarenakan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap tahunnya.

Pendapatan Asli Desa (PADes) bertujuan untuk mengajarkan kemandirian bagi setiap desa dalam mencari dan mengelola potensi desanya dengan harapan dapat memajukan perekonomian desa menjadi lebih baik lagi. Karena untuk mewujudkan desa yang mandiri maka desa dituntut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desanya sendiri tanpa campur tangan dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72, Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan

desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. PADes ini terdiri dari hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.

Fenomena yang terjadi pada Pendapatan Asli Desa pada desa-desa di Kecamatan Sindangkasih ialah pendapatan yang diterima lebih dominan dari hasil usaha, namun dari indikator lain masih kurang optimal dalam pemanfaatan serta pengembangan potensi yang bisa dijadikan sebagai ladang usaha dalam memperoleh Pendapatan Asli Desa. Oleh karenanya Pemerintah Desa lebih memanfaatkan dari Dana Transfer yang bersumber dari Pemerintah Pusat, Daerah, dan pihak lainnya untuk membiayai kebutuhan Belanja Desa.

Dana Desa merupakan salah satu jenis dari Dana Transfer yang digelontorkan oleh Pemerintah Pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, menjelaskan bahwa Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai Belanja Desa yang meliputi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Thomas (2013) dan Yuyun (2015) menunjukkan bahwa terdapat berbagai hal yang menyebabkan pengelolaan Dana

Desa belum optimal, sebagaimana diamanahkan oleh Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh pembangunan fisik yang menjadi perhatian utama, selain itu sumber daya manusia dan koordinasi berupa pemberdayaan masyarakat masih kurang maksimal.

Fenomena yang terjadi ialah tahun 2015 merupakan tahun pertama adanya Dana Desa yang dikucurkan dari Pemerintah Pusat sesuai dengan amanat yang tertera dalam UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Sehingga jika dilihat dari sebelum tahun 2015, maka sumber pendapatan desa yang diperoleh tidak terlalu besar.

Tujuan disalurkannya Dana Desa merupakan bentuk janji atau komitmen negara untuk menjaga, melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Sehingga diharapkan terciptanya pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Sumber: djpb.kemenkeu.go.id, 2021)

Dana Desa dapat dikatakan terealisasi dengan baik apabila Pemerintah Daerah telah mengelola anggarannya dengan efektif dan efisien sehingga hasil yang dicapai dapat meningkatkan pembangunan desa untuk senantiasa menciptakan kesejahteraan masyarakat secara optimal.

Kemudian, Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di Desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, akan lebih cepat dimanfaatkan oleh desa dan adanya penyaluran Dana Desa lebih awal akan memberikan stimulus bagi pertumbuhan ekonomi desa (Sumber: bpkd.go.id, 2021).

Sedangkan Alokasi Dana Desa merupakan bantuan keuangan yang diperoleh dari bagian Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, besarnya Alokasi Dana Desa (ADD) ini paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari Dana Perimbangan tersebut. Dengan adanya Alokasi Dana Desa, diharapkan dapat menjadi peluang tambahan dalam membiayai peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat, membiayai Belanja Desa dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan belanja bidang lainnya.

Menurut Dasuki (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa merupakan substansi baru dalam APBDes, besaran ADD tersebut berjumlah 30% yang dialokasikan untuk aparatur pemerintah desa, dan 70% digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dan publik. Sehingga, aparatur desa memposisikan ADD sebagai Belanja Desa yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Alokasi Dana Desa yang diperoleh pada setiap Desa di Kecamatan Sindangkasih selalu mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Sehingga menyebabkan adanya peningkatan pula terhadap jumlah Belanja Desa pada setiap Desa di Kecamatan Sindangkasih dalam setiap tahunnya.

Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran dalam Belanja Desa. Untuk itu, Belanja Desa diharapkan mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mempermudah dalam akses pelayanan publik di tingkat Desa, salah satunya dengan pelaksanaan pembangunan secara merata dan pemberdayaan

masyarakat desa dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa melalui BUMDes dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa.

Potensi yang dimiliki dari setiap desa tentunya berbeda-beda sehingga sumber pendapatan yang dimiliki pun dari kegiatan yang beragam. Namun, PADes dari semua desa di Kecamatan Sindangkasih yang diperoleh masih sedikit sehingga belum mampu melebihi jumlah Alokasi Dana Desa dan Dana Transfer lainnya pada tahun anggaran tersebut, terlebih lagi setelah adanya Dana Desa dari Pemerintah Pusat.

Sehingga permasalahan yang terjadi pada desa-desa di Kecamatan Sindangkasih ialah masih kurangnya pengelolaan potensi yang dimiliki guna memperoleh Pendapatan Asli Desa yang optimal, sehingga menyebabkan Belanja Desa lebih banyak dibiayai oleh Alokasi Dana Desa yang bersumber dari Pemerintah Daerah daripada Pendapatan Asli Desa yang diperoleh dari hasil kewenangan atau usaha dari desa itu sendiri. Hal ini mengakibatkan desa-desa tersebut belum mampu menjadi desa mandiri dan masih bergantung pada Pemerintah Daerah. Kemudian setelah adanya Dana Desa dari APBN sejak tahun 2015 maka hal ini menjadi sumber yang berpeluang besar terhadap anggaran Belanja Desa yang akan dikeluarkan nantinya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa yang dikeluarkan oleh masing-masing desa untuk memenuhi kebutuhannya dalam tahun anggaran yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan, antara lain:

Sitiana Muslikah, Sulistyو dan Rita Indah Mustikowati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin sebagai Variabel Moderasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa bidang pendidikan, secara parsial Pendapatan Asli Desa serta Alokasi Dana Desa berpengaruh tidak signifikan terhadap bidang pendidikan, sedangkan Dana Desa mempunyai pengaruh signifikan terhadap Belanja Desa bidang pendidikan dan jumlah penduduk memperkuat pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa bidang pendidikan.

Ratna Sari Dewi dan Ova Novi Irama (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa dan Kemiskinan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh secara langsung terhadap anggaran Belanja Desa dan Kemiskinan.

Khojanah Hasan dan Maria Erlinda Tanesab (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Perimbangan Desa terhadap Belanja Desa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Perimbangan Desa di Desa-desanya Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019 berpengaruh positif terhadap Belanja Desa baik secara parsial maupun simultan.

Denti Dwi Lestari (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh negatif terhadap Belanja Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Belanja Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Waloo Sumiati, Anwar Made dan Rita Indah Mustikowati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap Belanja Desa (Dtudi Kasus Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur Tahun Anggaran 2015-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan BHPR terhadap Belanja Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa, 2) Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa, 3) Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa, 4) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

Rita Martini, Zulkifli, Sukmini Hartati, Endah Widyastuti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendapatan Desa untuk Belanja Desa di Kabupaten Lahat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PADes, DD, ADD, dan BHPR secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Desa. PADes tidak memungkinkan untuk dialokasikan ke dalam Belanja Desa karena jumlahnya yang kecil. Tumpang tindihnya peraturan pusat dan daerah, juga mengakibatkan BHPR sulit untuk dialokasikan untuk Belanja Desa.

Winda Hartati dan Taufeni Taufik (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Flypaper Effect* pada Belanja Desa di Kabupaten Siak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa. Kemudian adanya *Flypaper Effect* terhadap Belanja Desa di Kabupaten Siak, yang dapat dilihat dari koefisien determinasi Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang lebih besar dari koefisien penetapan Pendapatan Asli Desa atas Belanja Desa.

Fitri Yuni Ariska, Moh. Amin dan Junaidi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD) dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan BHPR berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan di Desa se-Kabupaten Malang. Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan, Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan. BHPR tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan di desa-desa se-Kabupaten Malang.

Novita Ambarsari dan Andy Dwi Bayu Bawono (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Desa Pertanian dan Peternakan Kabupaten Klaten Tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Jumlah Sawah tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa Pertanian dan Peternakan, sedangkan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh negatif signifikan terhadap Belanja Desa Pertanian dan Peternakan.

Tito Marta Sugema Dasuki (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa di Kabupaten Majalengka”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa. Kemudian, secara simultan, Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa.

Bismar Arianto, Nur A. Dwi Putri dan Askarmin (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Dana Desa dan Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Kepulauan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Desa untuk tahun 2016 sebesar 69,86% di bidang pembangunan dan 26,36% pada bidang pemberdayaan, sedangkan tahun 2017 pemanfaatan Dana Desa sebesar 52,75% di bidang pembangunan dan 46,03% di bidang pemberdayaan. Secara signifikan kontribusi yang dirasakan masyarakat dari Dana Desa yang signifikan pada penambahan sarana fisik dasar Desa seperti jalan desa, drainase, pembangunan PAUD, Posyandu

dan lainnya. Kontribusi Dana Desa pada bidang pemberdayaan masyarakat belum signifikan dirasakan, sebagian besar Dana Desa pada bidang ini dialokasikan untuk kegiatan pendirian dan penyertaan modal di BUMDes.

Dianti Lalira, Amran T. Nakoko, Ita Pingkan F. Rorong (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan bertanda sesuai teori akan tetapi tidak signifikan, yang artinya variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Fitriani, Baharuddin Semmaila, dan Muchtar Lamo (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BUMDes dan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BUMDes mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara langsung sebesar 41,8% dengan pengaruh positif dan signifikan, variabel Dana Desa mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara langsung sebesar 44,8% dengan pengaruh positif dan signifikan, serta BUMDes di Kecamatan Bulukumpa mampu memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi masyarakat.

Nilam Indah Susilowati, Dwi Susilowati, dan Syamsul Huda (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan

Kabupaten/Kota di Jawa Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota dengan nilai masing-masing -3,59 untuk ADD, 2,87 untuk Dana Desa, -6,05 untuk Belanja Modal, dan -3,57 untuk Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan nilai koefisien determinasi adalah 0,99 atau 99%.

Nisya Agniya Rahmah, Laras Pratiwi, dan Gista Rismayani (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Desa dan Prioritas Penggunaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sindangkasih di Era Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa dan prioritas penggunaan Dana Desa baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sindangkasih di era pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat penting karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Farida Rika Arini, Ichi dan Trisandi Eka Putri (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Determinant Factors That Influence the Original Income of the Village*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan Keuangan Desa secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa, 2) Indeks Bangunan Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, 3) Tingkat Pendidikan Aparatur Pemerintahan Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, 4) Badan Permusyawaratan Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, dan 5) Pengelolaan Keuangan Desa, Indeks Bangunan Desa, Tingkat Pendidikan Aparatur

Pemerintahan Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa.

Agus Hermawan, Istiqomah, dan Abdul Aziz Ahmad (2019) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Village Funds on Rural Poverty: Empirical Evidence From Java Island*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Sehingga pemerintah pusat dan daerah perlu meningkatkan Dana Desa disertai dengan monitoring dan evaluasi agar Dana Desa dapat memberikan dampak yang signifikan bagi Desa terutama penurunan jumlah penduduk miskin.

Fauzi Asni, Maryunani, Sasongko dan Dwi Budi (2013) melakukan penelitian dengan judul “*The Management of The Village Fund Allocation as an Instrument towards Economic Independen Village*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pelaksanaan program Alokasi Dana Desa dalam hal perencanaan, pengelolaan, penatausahaan, dan pelaporan pelaksanaan mekanisme sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapannya.

Ratna Sari Dewi dan Ova Novi Irama (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Role of Village Expenditure Alleviate Poverty*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap *affection*. Belanja Desa merupakan bagian dari anggaran desa yang memegang peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan di Pemerintahan Desa.

Uly Faoziyah dan Wilmar Salim (2020) melakukan penelitian dengan judul *“Seeking Prosperity Through Village Proliferation: An Evidence oh the Implementation of Village Funds (Dana Desa) in Indonesia”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pola-pola pemekaran desa di Indonesia dari perspektif jumlah desa, jumlah Dana Desa, tingkat kemiskinan, dan pembangunan desa, serta dampaknya terhadap pembangunan daerah. Hasilnya adalah 60,56% daerah yang mengalami pemekaran desa mampu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah mereka, tetapi tidak semua daerah ini mampu mengurangi persentas desa tertinggal dan mampu meningkatkan pembangunan di tingkat desa. Kemudian, terkait dengan Dana Desa, 25,35% daerah yang mengalami pemekaran mendapatkan kenaikan yang signifikan dalam Dana Desa, tetapi mereka masih melumpuhkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Dalam penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas memang memiliki persamaan, namun juga terdapat perbedaan yang ditemukan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut adalah ringkasan hasil persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu mengenai Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Belanja Desa.

Berdasarkan dengan hasil studi dari peneliti terdahulu maka untuk melihat orsinilitas penelitian, disajikan pada tabel 1.1 mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Sitiana Muslikah, Sulisty, dan Rita Indah Mustikowati (2020) Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa • Menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Modal Bidang Pendidikan • Variabel Moderasi yang digunakan adalah Jumlah Penduduk Miskin • Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda 	Secara simultan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa bidang pendidikan, secara parsial Pendapatan Asli Desa serta Dana berpengaruh tidak signifikan terhadap bidang pendidikan, sedangkan Dana Desa mempunyai pengaruh signifikan terhadap Belanja Desa bidang pendidikan dan jumlah penduduk memperkuat pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa bidang pendidikan.	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Vol. 8, No. 1, Tahun 2020 e-ISSN: 2715-7016

2	Ratna Sari Dewi dan Ova Novi Irama (2018) Pengaruh Pendapatan Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa dan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa • Penelitian Deskriptif Kuantitatif • Menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen lain yang digunakan adalah Kemiskinan • Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda 	Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh secara langsung terhadap anggaran Belanja Desa dan Kemiskinan	Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 5, No. 2, September 2018 p-ISSN: 2339-0492, e-ISSN: 2559-1469
3	Khojanah Hasan dan Maria Erlinda Tanesab (2021) Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Perimbangan Desa terhadap Belanja Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa dan Dana Desa • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen lainnya yaitu Alokasi Dana Perimbangan Desa • Pengambilan sampling menggunakan rumus Slovin • Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda 	Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Perimbangan Desa di Desa-desa Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019 berpengaruh positif terhadap Belanja Desa baik secara parsial maupun simultan.	Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi (JMSO) Vol. 2, No. 3, hal: 166-177, Desember 2021 p-ISSN: 2685-2724, e-ISSN: 2798-9577
4	Denti Dwi Lestari (2020) Pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa • Menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat • Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara 	Dana Desa berpengaruh negatif terhadap Belanja Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa berpengaruh	<i>Journal Syntax Admiration</i> Vol. 1, No. 5, September 2020 p-ISSN: 2722-7782, e-ISSN: 2722-5356

				positif dan signifikan secara simultan terhadap Belanja Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.	
5	Waloo Sumiati, Anwar Made, dan Rita Indah Mustikowati (2017) Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADESA), Dana Desa (DD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur Tahun Anggaran 2015-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa dan Dana Desa • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen lain yang digunakan adalah Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) • Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan BHPR terhadap Belanja Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa, 2) Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa, 3) Dana Desa berepengaruh signifikan terhadap Belanja Desa, 4) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Vol. 5, No. 2, September 2017 ISSN: 2337-5663
6	Rita Martini, Zulkifli, Sukimi Hartati, dan Endah Widyastuti (2020) Peran Pendapatan Desa untuk Belanja Desa di Kabupaten Lahat	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah PADes, DD dan ADD • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen lain yaitu BHPR • Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda 	PADes, DD, ADD, dan BHPR secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Desa. Secara parsial hanya DD dan ADD yang berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa. PADes tidak memungkinkan untuk dialokasikan ke dalam Belanja Desa karena jumlahnya yang kecil. Tumpang tindihnya	Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 19, No. 2, hal: 181-187, Desember 2020 Politeknik Negeri Sriwijaya

				peraturan pusat dan daerah, juga mengakibatkan BHPR sulit untuk dialokasikan untuk Belanja Desa.	
7	Winda Hartati dan Taufeni Taufik (2020) Analisis <i>Flypaper Effect</i> pada Belanja Desa di Kabupaten Siak	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dan Desa • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa • Menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Flypaper Effect</i> • Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Sederhana 	Secara parsial Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa. Kemudian adanya <i>Flypaper Effect</i> terhadap Belanja Desa di Kabupaten Siak, yang dapat dilihat dari koefisien determinasi Dana Desa dan Alokasi Daana Desa yang lebih besar dari koefisien penetapan Pendapatan Asli Desa atas Belanja Desa.	Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini Vol. 1, No. 2, Juli 2020, hal: 329-248 p-ISSN: 2721-2416, e-ISSN: 2721-1819
8	Fitri Yuni Ariska, Moh. Amin dan Junaidi (2021) Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADESA), Dana Desa (DD) dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan (Studi Empiris pada Desa se-Kabupaten Malang)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa dan Dana Desa • Menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen lain yaitu BHPR • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa bidang Pendidikan • Jenis penelitian <i>explanatory research</i> dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda 	Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan BHPR berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan di Kabupaten Malang. Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan, Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan. BHPR tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa bidang Pendidikan di desa-desa se-	E-JRA Vol. 10, No. 4, Februari 2021 Universitas Islam Malang

				Kabupaten Malang.	
9	Novita Ambarsari dan Andy Dwi Bayu Bawono (2021) Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Desa Pertanian dan Peternakan Kabupaten Klaten Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa • Pengambilan Sample menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel lain yang digunakan adalah BHPR dan Jumlah Sawah • Variabel dependen ialah Belanja Desa Pertanian dan Peternakan • Teknik yang digunakan ialah Analisis Regredi Linier Berganda 	Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Jumlah Sawah tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa Pertanian dan Peternakan, sedangkan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh negatif signifikan terhadap Belanja Desa Pertanian dan Peternakan.	Prosiding Seminar Stiarni, Vol. 8 No. 1, Februari 2021. P-ISSN: 2355-2883
10	Tito Marta Sugema Dasuki (2020) Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa di Kab. Majalengka	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa • Variabel Dependen yang digunakan adalah Belanja Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Cluster Sampling</i> • Teknik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda 	Secara parsial Pendapatan Asli Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa. Kemudian, secara simultan, Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Indormasi (JAKSI) Vol. 1, No. 2 ISSN: 2721-060X
11	Bismar Arianto, Dwi Putri dan Askarmin (2019) Pemanfaatan Dana Desa dan Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Kepulauan (Studi di Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan Dana Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel lainnya yaitu kontribusi Dana Desa pada bidang pembangunan dan pemberdayaan • Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan cara observasi dan wawancara 	Pemanfaatan Dana Desa untuk tahun 2016 sebesar 69,86% di bidang pembangunan dan 26,36% pada bidang pemberdayaan, sedangkan untuk tahun 2017 pemanfaatan Dana Desa sebesar 52,75% di bidang pembangunan dan 46,03% di bidang pemberdayaan. Secara signifikan	Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja Vol. 9, No. 2, Septermber 2019, hal: 144-153 p-ISSN: 2301-6965, e-ISSN: 2614-0241

	Bintan Provinsi Kepulauan Riau)			kontibusi yang dirasakan masyarakat dari Dana Desa adalah pada penambahan sarana fisik dasar di Desa, namun pada bidang pemberdayaan masyarakat belum signifikan dirasakan, karena sebagian besar Dana Desa pada bidang pemberdayaan ini dialokasikan untuk kegiatan pendirian dan penyertaan modal di BUMDes.	
12	Dianti Lalira, Amran T. Nakoko, Ita Pingkan F. Rorong (2018) Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Dana Desa dan Alokasi Dana Desa • Menggunakan analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen yaitu Tingkat Kemiskinan 	Nilai koefisien Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat Kemiskinan bertanda sesuai teori akan tetapi tidak signifikan, yang artinya variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18 No. 04, 2018. Universitas Sam Ratulangi Manado
13	Fitriani, Baharuddin Semmaila, Muchtar Lamo (2020) Pengaruh BUMDes dan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bulukumba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Dana Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen lain yang digunakan adalah Badan Usaha Milik Desa • Variabel Dependen yang digunakan adalah Kesejahteraan Masyarakat 	Variabel BUMDes mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat secara langsung sebesar 41,8% dengan pengaruh positif dan signifikan, variabel Dana Desa mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat secara langsung sebesar	Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 3, No. 3, Juli 2020. Universitas Muslim Indonesia

			<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda 	44,8% dengan pengaruh positif dan signifikan, serta BUMDes di Kecamatan Bulukumpa mampu memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi masyarakat.	
14	<p>Nilam Indah Susilowati, Dwi Susilowati, dan Syamsul Hadi (2017)</p> <p>Pengaruh Alokasi Dana Desa, Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Dana Desa dan Alokasi Dana Desa • Menggunakan Analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang lainnya yaitu Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto • Variabel Dependen yang digunakan adalah Kemiskinan 	<p>Variabel Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota dengan nilai masing-masing - 3,59 untuk ADD, 2,87 untuk Dana Desa, -6,05 untuk Belanja Modal, dan -3,57 untuk Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan nilai koefisien determinasi adalah 0,99 atau 99%.</p>	<p>Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1, Jilid 4, Tahun 2017, Hal 514-526. Universitas Muhammadiyah Malang.</p>
15	<p>Nisya Agniya Rahmah, Laras Pratiwi, dan Gista Rismayani (2021)</p> <p>Analisis Pengelolaan Dana Desa dan Prioritas Penggunaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sindangkasih di Era Pandemi Covid-19</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Dana Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen lainnya Prioritas Penggunaan Dana Desa • Variabel Dependen yang digunakan adalah Kesejahteraan Masyarakat • Menggunakan <i>Cluster Sampling</i> • Teknik yang digunakan Analisis 	<p>Pengelolaan Dana Desa dan Prioritas Penggunaan Dana Desa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sindangkasih di era pandemic Covid-19.</p>	<p>Jurnal Ekonomi Perjuangan, Vol. 3, No. 2, 2021, Hal 1-13. P-ISSN: 2714-8319, E-ISSN: 2714-7452</p>

		Regresi Linier Berganda				
16	Farida Rika Arini, Ichi dan Trisandi Eka Putri (2021) <i>Determinants Factors that Influence The Original Income of The Village</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Pendapatan Asli Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel lainnya yaitu Pengelolaan Keuangan Daerah, Indeks Desa Membangun, Tingkat Pendidikan Aparatur, BPD dan Pengelolaan Keuangan Desa • Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan Keuangan Desa secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa, 2) Indeks Bangunan Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, 3) Tingkat Pendidikan Aparatur Pemerintahan Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, 4) Badan Permusyawaratan Desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, dan 5) Pengelolaan Keuangan Desa, Indeks Bangunan Desa, Tingkat Pendidikan Aparatur Pemerintahan Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa.	Desa	<i>Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)</i> Vol. 05 No. 1, 2021, hal: 89-102. p-ISSN: 2614-5286, e-ISSN: 2615-0409
17	Agus Hermawan, Istiqomah dan Abdul Aziz Ahmad (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah Dana Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen yang digunakan ialah Kemiskinan 	Dana berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan	Desa dan di	<i>International Conference on Rural Development and Entrepreneur-</i>

	<i>The Effect of Village Funds on Rural Poverty: Empirical Evidence From Java Island</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Analisis Regresi Panel Sederhana 		Pulau Jawa. Sehingga pemerintah pusat dan daerah perlu meningkatkan Dana Desa disertai dengan monitoring dan evaluasi agar Dana Desa dapat memberikan dampak yang signifikan bagi Desa terutama penurunan jumlah penduduk miskin.	<i>ship 2019: Enhancing Small Bussiness and Rural Development Toward Revolution 4.0</i> . Vol. 5, No. 1. ISBN: 978-7144-28-1
18	Fauzi Asni, Maryunani, Sasongko dan Dwi Budi (2013) <i>The Management of the Village Fund Allocation as an Instrument towards Economic Independence Village (Case Studies in 2 villages in Siak Regency, Province Riau)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan adalah Alokasi Dana Desa • Metode yang digunakan adalah <i>Purposive model</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel lain yang diteliti adalah proses pengalokasian Dana Desa • Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif 	Dinamika pelaksanaan program Alokasi Dana Desa dalam hal perencanaan, pengelolaan, penatausahaan, dan pelaporan pelaksanaan mekanisme sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapannya.	<i>IOSR Journal of Bussiness and Management (IOSR-JBM)</i> Vol. 10, Issue 4, 2013, hal: 01-09. e-ISSN: 2278 487X, p-ISSN: 2319-7668
19	Ratna Sari Dewi dan Ova Novi Irama (2019) <i>Role of Village Expenditure Alleviate Poverty</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan adalah Belanja Desa • Menggunakan metode <i>Purposive Samping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel lain yang digunakan adalah Kemiskinan • Menggunakan Analisis Regresi Sederhana 	Belanja Desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>affection</i> . Belanja Desa merupakan bagian dari anggaran desa yang memegang peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan di Pemerintahan Desa.	<i>Saudi Journal of Economics and Finance</i> Vol. 3, No. 1, page: 63-66. P-ISSN: 2523-9414, E-ISSN: 2523-6563
20	Uly Faoziyah dan Wilmar Salim (2020) <i>Seeking Prosperity Through Village Proliferation:</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan adalah Dana Desa 	Variabel lain yang diteliti adalah Tingkat Kemiskinan, Pembangunan Desa dan Daerah	Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pola-pola pemekaran desa di Indonesia dari	<i>Journal of Regional and City Planning</i> , Vol. 31, No. 2, Page 97-121, August 2021. Institut

*An Evidence of
the
Implementatio of
Village Funds
(Dana Desa) in
Indonesia*

perspektif jumlah desa, jumlah Dana Desa, tingkat kemiskinan, dan pembangunan desa, serta dampaknya terhadap pembangunan daerah. Hasilnya adalah 60,56% daerah yang mengalami pemekaran desa mampu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah mereka, tetapi tidak semua daerah ini mampu mengurangi persentas desa tertinggal dan mampu meningkatkan pembangunan di tingkat desa. Kemudian, terkait dengan Dana Desa, 25,35% daerah yang mengalami pemekaran mendapatkan kenaikan yang signifikan dalam Dana Desa, tetapi mereka masih melumpuhkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Teknologi
Bandung.
ISSN 2502-
6429 (Online)

Deana Sundari (2022) 183403020

Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa di Kecamatan Sindangkasih Tahun 2016-2020)

Sumber: Jurnal

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah tersaji, tentunya akan menimbulkan permasalahan yang menarik untuk dikaji yang berkenaan dengan Pendapatan Desa dan Belanja Desa. Pendapatan Desa yang dibahas yaitu mengenai

Pendapatan Asli Desa dan Dana Transfer; yang meliputi Dana Desa dan Alokasi Dana Desa untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh yang akan terjadi, kemudian disajikan pula penelitian terdahulu sebagai perbandingan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa di Kecamatan Sindangkasih Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Belanja Desa pada Desa-Desa di Kecamatan Sindangkasih Tahun 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa pada Desa-Desa di Kecamatan Sindangkasih Tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Belanja Desa pada Desa-Desa di Kecamatan Sindangkasih Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa pada Desa-Desa di Kecamatan Sindangkasih Tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan referensi tambahan dalam bidang akuntansi sektor publik dalam mengkaji topik tentang Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Belanja Desa.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis, penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan terutama dalam penerapannya pada bidang sektor publik, serta menambah pengalaman yang berharga dalam mempelajari dan memahami pada bidang Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Belanja Desa.
- b. Bagi Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai pentingnya Pendapatan Asli Desa dan pengalokasian Dana Desa yang optimal serta penggunaannya dalam Belanja Desa untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.
- c. Bagi Lembaga, diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan, masukan, dan referensi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Belanja Desa.

- d. Bagi Pihak Lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk digunakan sebagai acuan ataupun pembanding untuk keperluan penelitian selanjutnya pada bidang atau permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan meneliti data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari Tahun 2016-2020 pada semua desa yang ada di Kecamatan Sindangkasih.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, penulis melaksanakan penelitian pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Juli 2022, sebagaimana yang telah dilampirkan pada lampiran 1.